

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat BMT Mitra Khazanah Palembang

Berawal dari Program kerja departemen RND (*Reaserch And Development*) yang ada di BSO PAKIES (Badan Semi Otonom Pusat Kajian Ekonomi Islam). Pada tahun 2014 tepatnya akhir desember, di pelopori oleh Alumni PAKIES UIN Raden Fatah Palembang yang sepakat untuk membentuk Lembaga Keuangan Mikro. Salah satu tujuan lembaga ini yaitu untuk membantu meningkatkan program pemberdayaan ekonomi, khususnya dikalangan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi melalui sistem syariah. Selain itu juga sebagai pengaplikasian dari belajar ekonomi Islam di PAKIES, maka terbentuklah Baitul Mal Wat Tamwil Mitra Khazanah Palembang.

Pada bulan april tahun 2015 BMT Mitra Khazanah Palembang mulai mengumpulkan orang- orang yang akan menjadi pendiri, maka dengan sosialisasi yang dilakukan tercatatlah 21 orang menjadi pendiri sekaligus anggota sebagai pondasi awal terbentuknya BMT Mitra Khazanah Palembang. Pada bulan April 2015 hingga Oktober 2015 operasional BMT masih dilakukan tanpa adanya kantor namun pergerakan tetap sedikit efektif hingga terkumpullah 42 orang nasabah dan 23 orang anggota.

Bulan November 2015 BMT Mitra Khazanah resmi memiliki kantor yang berada di Jl. Ariodillah 3 RT.33 RW.11 Kel. 20 Ilir D4 Kec. IT 1 Palembang, dengan adanya kantor maka operasional BMT lebih aktif dari sebelumnya hingga pemikiran demi pemikiran pun terus teraplikasi.

Pada Hari Senin 8 Februari 2016 dilakukanlah RAT Pembentukan BMT Mitra Khazanah yang dihadiri oleh ketua PINBUK SUMSEL Bapak Umar Husein, ketua Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Palembang Bapak Rahmat, S.E, dosen Fakultas Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang Ibu Dr. Maftukhatusolikhah, M,Ag dan Ibu Hj. Siti Mardiah, SHI, M.SI, dihadiri oleh pendiri dan beberapa alumni PAKIES lainnya. Rapat Akhir Tahun (RAT) menghasilkan keputusan yang cukup signifikan sebagai tahun pertama yang sudah memiliki 80 nasabah dan 40 Anggota, cukup membakar semangat pengelola untuk lebih memajukan dan membumikan BMT Mitra Khazanah Palembang di kalangan masyarakat.

BMT Mitra Khazanah ditetapkan berdiri 21 April 2015 dibawah binaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Perwakilan Sumatera Selatan dengan nomor 030/PINBUK- SS/III/2016. BMT Mitra Khazanah juga berbadan hukum dibawah Dinas Perindustian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Palembang dengan nomor : 105/BH/VII.7/2016, Akta NO. 2649 Tanggal 24 Maret 2016. Akte Notaris Merliansyah, S.H., M.Kn nomor : 2/KEP-17.3/I/2015 tanggal 8 Januari 2015.

BMT Mitra Khazanah Palembang, sudah memiliki berbagai produk yang dibutuhkan di kalangan masyarakat, yaitu Tabungan Masalahah, Tabungan

Pendidikan, Tabungan Aqiqah dan Qurban, Tabungan Berjangka, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Murabahah al-Wakalah, Pembiayaan Hawalah, Pembiayaan Multijasa, dan Produk Layanan Jasa online. Produk tersebut telah di konsultasikan bersama dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Pembelajaran untuk menjadi lembaga yang amanah dan profesional terus dilakukan oleh BMT Mitra Khazanah Palembang, berusaha memastikan bahwa dana seluruh anggota/nasabah yang dihimpun di BMT Mitra Khazanah Palembang dapat dikelola melalui program-program yang mampu di jalankan. Demi tercapainya pemerataan ekonomi dan pemberantasan masyarakat miskin yang terjerat oleh reternir. BMT Mitra Khazanah Palembang juga menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi masyarakat untuk menabung ringan dan tabungannya akan termanfaatkan dengan baik. Selain itu BMT Mitra Khazanah Palembang juga menjadi wadah bagi mereka ingin mengembangkan usahanya, namun tidak dapat berhubungan langsung dengan perbankan Islam (BMI atau BPRS) dikarenakan usahanya tergolong kecil.

2. Keterangan Perusahaan

a. Data Perusahaan

Nama Perusahaan	: BMT Mitra Khazanah
Tagline	: Mitra Kebanggaan Masyarakat
Bentuk Perusahaan	: Baitul Maal Wat Tamwil
Bidang Usaha	: Keuangan Syariah
Lokasi Perusahaan	: Jl. Ariodillah 1 Rt. 004 Rw. 002 No. 4302 Kec. Ilir

Timur 1 Kel. 20 Ilir 3 Palembang

b. Visi dan Misi

1) Visi : Menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang profesional dan terpercaya.

2) Misi :

- a) Menjadi lembaga mediasi keuangan dan perekonomian umat dengan menciptakan sarana penghimpunan dan penyaluran dana sesuai prinsip syariah.
- b) Meningkatkan produktivitas anggota, pengurus, dan pengelola dengan kekuatan sumber daya insani dan manajemen organisasi.
- c) Menumbuh kembangkan sikap dan perilaku yang peduli terhadap umat dengan konsep baitul maal yang edukatif, produktif, dan bernilai ibadah.
- d) Menjadi mitra bagi pemerintah, swasta, dan lembaga swadaya masyarakat dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat.

c. Usaha BMT Mitra Khazanah

Untuk mencapai visi dan pelaksanaan misi dan tujuan BMT, maka BMT melakukan usaha- usaha sebagai berikut:

- 1) Menggalang dan menghimpun dana yang dipergunakan untuk melayani Pembiayaan usaha-usaha anggota dan usaha BMT.
- 2) Memberikan pembiayaan kepada usaha-usaha produktif anggota melalui cara pelayanan yang cepat, layak, aman, dan tepat sasaran.

- 3) Menggalang dan menghimpun dana sosial dari sumber yang halal dan baik yang tidak mengikat dan menyalurkannya dalam kegiatan sosial atau dalam bentuk pinjaman al- Qardul Hasan.

3. Struktur Organisasi

Untuk memperlancar jalannya aktivitas lembaga keuangan, BMT Mitra Khazanah telah menetapkan susunan Badan Pengawas dan Badan Syariah BMT Mitra Khazanah yaitu sebagai berikut.

Badan Pengawas

- a. Ketua : Naufal Irfan S.E.I
- b. Sekretaris : Iin Permata Sari, S.E.I
- c. Anggota : Rivandi Desra, S.E

Badan Syariah

- a. Ketua : Dr. M. Rusydi, M.Ag
- b. Sekretaris : Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag
- c. Anggota : Hj. Siti Mardiah, SHI.,M.Sh

Sedangkan Badan Pengurus BMT Mitra Khazanah Terdiri dari:

- a. Ketua : Ratna, M.E
- b. Sekretaris : Uswatun Hasanah, M.E
- c. Bendahara : Tia Rahmawati, S.E
- d. Anggota : Esti Hajjah, A.Md

Pengelola Bmt Mitra Khazanah terdiri dari:

- a. Manager : Tia Rahmawati, S.E

b. Adm. Keuangan : Anita Indah Pertiwi

4. Produk-Produk BMT Mitra Khazanah

a. Produk Baitul Maal

1) Penghimpunan Dana

a) Zakat : Zakat Profesi dan Zakat Maal

b) Infaq & Sadaqah

b. Penyaluran Dana

Pembiayaan Al-Qardhul Hasan : Pembiayaan modal usaha bagi masyarakat yang kurang mampu tanpa dikenakan margin, tetapi nasabah disarankan untuk infak setiap kali membayar angsuran.

c. Produk Baitul Tamwil

1) Penghimpunan Dana

a) Simpanan Pokok

b) Simpanan Wajib

c) Tabungan Wadiah

d) Tabungan Pendidikan

e) Tabungan pariwisata

f) Tabungan Qurban & Aqiqah

g) Tabungan Berjangka

h) Tabungan Arisan

i) Tabungan Idul Fitri

2) Penyaluran Dana

a) Pembiayaan Mudharabah

- b) Murabahah
 - c) Murabahah Al-Wakalah
 - d) Hiwalah
 - e) Ijarah Multijasa
- 3) Produk Pelayanan Jasa
- a) Jasa Pembayaran Listrik, PDAM, Telkom, TV kabel, Tiket, Angsuran, dll
 - b) Fotocopy dan ATK

B. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu penggambaran data yang telah diperoleh.

Berdasarkan data dari 86 anggota, maka dapat dijelaskan dengan tabel berikut:

Tabel 4.1
Pengelompokkan Tingkat Pengembalian Berdasarkan Usia

Usia	Kelancaran Tingkat Pengembalian					
	Lancar		Tidak Lancar		Total	
	Frequency	Persent	Frequency	Persent	Frequency	Persent
20-30 Tahun	37	46,8%	22	27,8%	59	100%
31-40 Tahun	10	12,7%	10	12,7%	20	100%
41-50ahun	1	1,3%	4	5,1%	5	100%
>51 Tahun	2	2,5%	0	0	2	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan table 4.1, pengelompokkan usia debitur dengan tingkat pengembalian lancar berkisar usia 20-30 tahun yaitu sebesar 46,8% dan tidak lancar 27,8%, tingkat pengembalian lancar usia 31-40 tahun yaitu sebesar 12,7% dan tidak lancar 12,7%, tingkat pengembalian lancar usia 41-50 tahun yaitu sebesar 1,3% dan tidak lancar 5,1%, tingkat pengembalian lancar usia >51 tahun yaitu sebesar 2,5% dan tidak lancar 0% . Hal tersebut menandakan bahwa tingkat

pengembalian lancar lebih didominasi oleh usia 20-30 tahun sebesar 46,8%. Sebaliknya pada tingkat pengembalian tidak lancar didominasi pada usia 20-30 tahun juga, sebesar 27,8%.

Tabel 4.2
Pengelompokkan Tingkat Pengembalian Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Kelancaran Tingkat Pengembalian					
	Lancar		Tidak Lancar		Total	
	Frequency	Persent	Frequency	Persent	Frequency	Persent
SMA (12)	19	24,1%	24	30,4%	44	100%
Sarjana (16)	22	27,8%	6	7,6%	40	100%
Diploma (14)	9	11,4%	6	7,6%	16	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan table 4.2, pengelompokkan tingkat pendidikan debitur dengan tingkat pengembalian lancar pendidikan SMA yaitu sebesar 24,1% dan tidak lancar 30,4%, tingkat pengembalian lancar pendidikan Sarjana yaitu sebesar 27,8% dan tidak lancar 7,6%, tingkat pengembalian lancar pendidikan Diploma yaitu sebesar 11,4% dan tidak lancar 7,6%. Hal tersebut menandakan bahwa tingkat pengembalian lancar lebih didominasi oleh pendidikan Sarjana sebesar 27,8%. Sebaliknya pada tingkat pengembalian tidak lancar didominasi pada pendidikan SMA sebesar 30,4%.

Tabel 4.3
Pengelompokkan Tingkat Pengembalian Berdasarkan Jumlah Pembiayaan

Jumlah Pembiayaan	Kelancaran Tingkat Pengembalian					
	Lancar		Tidak Lancar		Total	
	Frequency	Persent	Frequency	Persent	Frequency	Persent
<1 Juta	2	2,5%	0	0	2	100%
1-5 Juta	18	22,8%	8	10,1%	26	100%
6-10 Juta	17	21,5%	24	30,4%	41	100%
11-15 Juta	9	11,4%	5	6,3%	14	100%
>16 Juta	3	3,8%	0	0	3	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan table 4.3, pengelompokkan jumlah pembiayaan dengan pembiayaan lancar <1 Juta yaitu sebesar 2,5% dan tidak lancar 0%, pembiayaan lancar 1-5 Juta yaitu sebesar 22,8% dan tidak lancar 10,1%, pembiayaan lancar 6-10 Juta yaitu sebesar 21,5% dan tidak lancar 30,4%, pembiayaan lancar 11-15 Juta yaitu sebesar 11,4% dan tidak lancar 6,3%, pembiayaan lancar >16 Juta yaitu sebesar 3,8% dan tidak lancar 0%. Hal tersebut menandakan bahwa pembiayaan lancar lebih didominasi oleh jumlah pembiayaan 1-5 Juta sebesar 22,8%. Sebaliknya pada pengembalian pembiayaan tidak lancar didominasi pada jumlah pembiayaan 6-10 Juta sebesar 30,4%.

Tabel 4.4
Pengelompokkan Tingkat Pengembalian Berdasarkan Jangka Waktu Pelunasan

Jangka Waktu Pelunasan	Kelancaran Tingkat Pengembalian					
	Lancar		Tidak Lancar		Total	
	Frequency	Persent	Frequency	Persent	Frequency	Persent
6 Bulan	16	20,3%	8	10,1%	23	100%
12 Bulan	19	24,1%	9	11,4%	27	100%
18 Bulan	5	6,3%	10	12,7%	14	100%
24 Bulan	7	8,9%	9	11,4%	16	100%
36 Bulan	3	3,8%	0	0	3	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan table 4.4, pengelompokkan berdasarkan jangka waktu pelunasan dengan tingkat pengembalian lancar 6 bulan yaitu sebesar 20,3% dan tidak lancar 10,1%, pengembalian lancar 12 bulan yaitu sebesar 24,1% dan tidak lancar 11,4%, pengembalian lancar 24 bulan yaitu sebesar 6,3% dan tidak lancar 12,7%, pengembalian lancar 36 bulan yaitu sebesar 8,9% dan tidak lancar 11,4%, pengembalian lancar 48 bulan yaitu sebesar 3,8% dan tidak lancar 0%. Hal tersebut menandakan bahwa pembiayaan lancar lebih didominasi oleh jangka waktu pelunasan 12 bulan sebesar 24,1%. Sebaliknya pada pengembalian

pembiayaan tidak lancar didominasi pada jangka waktu pelunasan 18 bulan sebesar 12,7%.

Tabel 4.5
Pengelompokan Tingkat Pengembalian Berdasarkan Jenis Jaminan

Jenis Jaminan	Kelancaran Tingkat Pengembalian					
	Lancar		Tidak Lancar		Total	
	Frequency	Persent	Frequency	Persent	Frequency	Persent
Bpkb Motor	21	26,6%	19	24,1%	40	100%
Bpkb Mobil	10	12,7%	10	12,7%	20	100%
Surat Berharga	16	20,3%	7	8,9%	23	100%
Sertifikat Tanah	3	3,8%	0	0	3	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan table 4.5, pengelompokan berdasarkan jenis jaminan dengan tingkat pengembalian lancar bpkb motor yaitu sebesar 26,6% dan tidak lancar 24,1%, tingkat pengembalian lancar bpkb mobil yaitu sebesar 12,7% dan tidak lancar 12,7%, tingkat pengembalian lancar surat berharga yaitu sebesar 20,3% dan tidak lancar 8,9%, tingkat pengembalian lancar sertifikat tanah yaitu sebesar 3,8% dan tidak lancar 0%. Hal tersebut menandakan bahwa tingkat pengembalian lancar lebih didominasi oleh jenis jaminan bpkb motor sebesar 26,6%. Sebaliknya pada tingkat pengembalian tidak lancar didominasi pada jenis jaminan bpkb motor dan bpkb mobil sebesar 24,1%.

Tabel 4.6
Pengelompokan Tingkat Pengembalian Berdasarkan Nilai Jaminan

Nilai Jaminan	Kelancaran Tingkat Pengembalian					
	Lancar		Tidak Lancar		Total	
	Frequency	Persent	Frequency	Persent	Frequency	Persent
1-10 Juta	33	41,8%	16	20,3%	49	100%
11-30 Juta	4	5,1%	10	12,7%	14	100%
31-50 Juta	0	0	0	0	0	0
51-100 Juta	7	8,9%	3	3,8%	10	100%
101-200 Juta	6	7,6%	7	8,9%	13	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan table 4.6, pengelompokan berdasarkan nilai jaminan dengan tingkat pengembalian lancar 1-10 Juta yaitu sebesar 41,8% dan tidak lancar 20,3%, tingkat pengembalian lancar 11-30 Juta yaitu sebesar 5,1% dan tidak lancar 12,7%, tingkat pengembalian lancar 51-100 Juta yaitu sebesar 8,9% dan tidak lancar 3,8%, tingkat pengembalian lancar 101-200 Juta yaitu sebesar 7,6% dan tidak lancar 8,9%. Hal tersebut menandakan bahwa tingkat pengembalian lancar lebih didominasi oleh nilai jaminan sebesar 1-10 Juta 41,8%. Sebaliknya pada tingkat pengembalian tidak lancar didominasi pada nilai jaminan sebesar 1-10 Juta juga sebesar 20,3%.

2. Regresi Logistik

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji multivariate dengan menggunakan regresi logistic karena variable dependen dalam penelitian ini bersifat ya atau tidak, seperti kejadian dengan pilihan memilih atau tidak memilih, sukses atau gagal dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, variable dependennya berupa lancar dan tidak lancar.

a. Estimasi Fungsi *Logistic Regression*

Analisis regresi logistic dalam penelitian ini dikarenakan regresi logistic tidak mensyaratkan jumlah sampel untuk kategori terikat. Persamaan logistic regression, dapat dituliskan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Logistic Regression

		Variables in the Equation						95,0% C.I.for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	x1.1	.062	.048	1.703	1	.192	1.064	.969	1.169
	x1.2	.586	.178	10.814	1	.001	1.797	1.267	2.547
	x2.1	.507	.216	5.529	1	.019	1.661	1.088	2.536
	x2.2	-.248	.109	5.215	1	.022	.781	.631	.966
	x3	-.020	.010	4.209	1	.040	.980	.961	.999
	Constant	-8.831	3.106	8.083	1	.004	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: x1.1, x1.2, x2.1, x2.2, x3.

Sumber: Data primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan regresi logistik diatas maka nilai konstanta sebesar -8,831 artinya jika karakteristik individu, karakteristik pembiayaan dan jaminan tetap atau konstan, maka kemungkinan tingkat pengembalian pembiayaan adalah sebesar -88,31%.

b. Uji Ketetapan Klasifikasi Model Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar ketetapan model dalam mengklasifikasikan kasus kedalam dua kelompok yakni dalam hal ini kelompok yang lancar dalam pengembalian pembiayaan dan kelompok yang tidak lancar dalam pengembalian pembiayaan. Untuk melihat keakuratan model dalam memprediksi dapat dilihat pada hasil *Classification Table* (table klasifikasi).

Table 4.8
Uji Ketetapan Klasifikasi Model Regresi
Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Tingkat Pengembalian		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	Tingkat Pengembalian	0	20	17	54.1
		1	12	37	75.5
	Overall Percentage				66.3

a. The cut value is
,500

Sumber: Data primer , 2020

Berdasarkan table 4.8 *Classification Table* menjelaskan tentang persentase ketetapan model dalam pengelompokan observasi yaitu sebesar 66,3%.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel dependen yang terdiri dari kategori lancar dan tidak lancar tingkat pengembalian dikodekan dengan angka 0 dan 1.

$Y = 0$, jika tingkat pengembalian tidak lancar

$Y = 1$, jika tingkat pengembalian lancar

c. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit test*)

Pengujian model fit bertujuan untuk mnguji atau mengkonfirmasi hipotesis. Model fit ini terdapat dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan *chi-square*. Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05.

Table 4.9
Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit test*)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.883	8	.770

Sumber: Data primer 2020

Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Tes* pada table diatas dapat diketahui bahwa nilai *Chi-Square* menunjukkan angka sebesar 4.883 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar $0,770 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model *regresi binary* layak dipakai untuk peramalan penelitian ini karena adanya perbedaan yang signifikan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. *Nagelkerke R Square* memiliki interpretasi yang mirip dengan koefisien determinasi pada regresi linear. Koefisien determinasi pada regresi logistic dapat dilihat dengan nilai *Nagelkerke R Square*. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada table dibawah ini.

Table 4.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	100.493 ^a	.180	.241

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data primer 2020

Nilai *Nagelkerke R Square* pada hasil output SPSS memberikan nilai sebesar 0,241 atau 24,1% artinya bahwa ketiga variable yang digunakan pada penelitian ini yaitu karakteristik individu, karakteristik pembiayaan dan jaminan berpengaruh terhadap variable terikatnya tingkat pengembalian, sedangkan sisanya sebesar (100%-24,1%) adalah 75,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan diatas.

e. Uji kelayakan model keseluruhan (*Overall Model Fit*)

Table 4.11
Uji kelayakan model keseluruhan (*Overall Model Fit*)

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	17.049	5	.004
	Block	17.049	5	.004
	Model	17.049	5	.004

Sumber: Data primer 2020

Nilai *chi-square* dengan menggunakan *Omnibus Test* didapati model sebesar 17.049 dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ menunjukkan bahwa

variable karakteristik individu, karakteristik pembiayaan dan jaminan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengembalian dan model dapat diterima karena mampu memprediksikan pengaruh variabel- variabel independen terhadap variabel dependen.

Kesimpulannya bahwa dari semua faktor yang diduga mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan terdapat tiga faktor yang secara nyata berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

f. Uji Signifikansi Variable Independen (*Significance Test*)

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien logistik/variable independen secara individual terhadap variabel dependen dengan melihat nilai *Wald statistic* dan nilai probabilitas.

Dasar penentuannya adalah jika nilai hitung $Wald >$ nilai tabel chi square maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitupun sebaliknya.

Table 4.12
Uji Signifikansi Variable Independen (*Significance Test*)

		Variables in the Equation						95,0% C.I.for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	x1.1	.062	.048	1.703	1	.192	1.064	.969	1.169
	x1.2	.586	.178	10.814	1	.001	1.797	1.267	2.547
	x2.1	.507	.216	5.529	1	.019	1.661	1.088	2.536
	x2.2	-.248	.109	5.215	1	.022	.781	.631	.966
	x3	-.020	.010	4.209	1	.040	.980	.961	.999
	Constant	-8.831	3.106	8.083	1	.004	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: x1.1, x1.2, x2.1, x2.2, x3.

Sumber: Data primer 2020

Jika t-hitung lebih besar ($>$) dari t-tabel, maka H_0 ditolak H_a di terima dan begitu pun sebaliknya jika t-hitung lebih kecil ($<$) dari t-tabel, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Berdasarkan T-tabel dengan ketentuan $\alpha=0,05$ Adapun hasil dari perhitungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut.

1) Variabel Karakteristik Individu Pendidikan Terhadap Tingkat Pengembalian

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh T-hitung variabel Pendidikan sebesar 0,192. Maka T-tabel $<\alpha$ ($0,192 < 0,05$) sehingga H_a ditolak H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Karakteristik Individu Pendidikan terhadap Tingkat Pengembalian, dan H_0 tidak terbukti.

2) Variabel Karakteristik Individu Usia Terhadap Tingkat Pengembalian

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh variabel Usia sebesar 0,001. Maka T-tabel $<\alpha$ ($0,001 < 0,5$) sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Karakteristik Individu Usia Terhadap Tingkat Pengembalian dan H_a dapat dinyatakan terbukti.

3) Variabel Karakteristik Pembiayaan Jumlah Pinjaman Terhadap Tingkat Pengembalian

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh variabel Jumlah

Pinjaman sebesar 0,019. Maka T-tabel $< \alpha$ ($0,019 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Karakteristik Pembiayaan Jumlah Pinjaman Terhadap Tingkat Pengembalian dan H_{a3} dapat dinyatakan terbukti.

- 4) Variabel Karakteristik Pembiayaan Jangka Waktu Pengembalian Terhadap Tingkat Pengembalian

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh variabel Jangka Waktu Pengembalian sebesar 0,022. Maka T-tabel $< \alpha$ ($0,022 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Karakteristik Pembiayaan Jangka Waktu Pengembalian Terhadap Tingkat Pengembalian dan H_{a4} dapat dinyatakan terbukti.

- 5) Variabel Jaminan Pengembalian Terhadap Tingkat Pengembalian

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh variabel Jaminan sebesar 0,040. Maka T-tabel $< \alpha$ ($0,040 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Jaminan Terhadap Tingkat Pengembalian dan H_{a5} dapat dinyatakan terbukti.

C. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Karakteristik Individu Pendidikan (X1.1) Terhadap Tingkat Pengembalian (Y)

Berdasarkan pada tabel *Variable In The Equation* dapat dilihat bahwa variabel Pendidikan menunjukkan signifikansi sebesar $0,192 > 0,05$, dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 5% sehingga dinyatakan menerima H_0 dan menolak H_1 sehingga Pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian di BMT MItra Khazanah Palembang.

Koefisien variabel pendidikan menunjukkan arah negatif. Jika pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian, maka semakin kecil pembiayaan akan semakin lancar pula pengembalian pembiayaan oleh nasabah tersebut. Namun pada tabel *Variable In The Equation*, menyatakan sebaliknya bahwa signifikansi pendidikan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan.

2. Pengaruh Karakteristik Individu Usia (X1.2) Terhadap Tingkat Pengembalian (Y)

Berdasarkan pada tabel *Variable In The Equation* dapat dilihat bahwa variabel usia menunjukkan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga usia dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan pada BMT Mitra Khazanah Palembang.

3. Pengaruh Karakteristik Pembiayaan Jumlah Pinjaman (X2.1) Terhadap Tingkat Pengembalian (Y)

Berdasarkan pada tabel *Variable In The Equation* dapat dilihat bahwa

variabel Jumlah Pinjaman menunjukkan signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ sehingga Jumlah Pinjaman dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan pada BMT Mitra Khazanah Palembang.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah pinjaman yang diberikan, maka semakin besar beban yang harus ditanggung oleh debitur dalam pelunasannya, sehingga pemberian jumlah pinjaman yang terlalu besar akan menimbulkan suatu resiko terhambatnya debitur dalam membayar kredit tersebut, begitupun sebaliknya semakin kecil jumlah pinjaman yang diberikan maka nasabah dalam mengembalikan pembiayaannya akan semakin cepat. Dalam tabel analisis deskriptif didukung dengan perolehan nilai tertinggi kelancaran pembayaran Rp.1.000.000,- sampai Rp.5.000.000,-

4. Pengaruh Karakteristik Pembiayaan Jangka Waktu Pengembalian (X2.2) Terhadap Tingkat Pengembalian (Y)

Berdasarkan pada tabel *Variable In The Equation* dapat dilihat bahwa variabel Jangka Waktu Pengembalian menunjukkan signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ sehingga Jangka Waktu Pengembalian dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan pada BMT Mitra Khazanah Palembang.

Jangka waktu pengembalian dapat merefleksikan kelancaran pengembalian pembiayaan, karena semakin singkat masa pembayaran maka akan memperkecil resiko macetnya suatu pembiayaan. Debitur dengan pembiayaan yang lancar cenderung menyetujui jangka waktu yang cepat sehingga tidak membebani mereka dalam melakukan pengembalian pembiayaan walaupun

keajiban yang dibayar setiap bulannya lebih tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh analisis deskriptif jangka waktu pengembalian pembayaran paling lancar yaitu 6 bulan dan 12 bulan.

5. Pengaruh Jaminan (X3) Terhadap Tingkat Pengembalian (Y)

Berdasarkan pada tabel *Variable In The Equation* dapat dilihat bahwa variabel Jaminan menunjukkan signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$ sehingga Jaminan dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan pada BMT Mitra Khazanah Palembang.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai jaminan seseorang yang dijaminakan membuatnya melakukan kelancaran pengembalian pembiayaan tepat pada waktunya. Hal ini ditunjukkan pada analisis deskriptif dengan hasil nilai jaminan tinggi Rp.51.000.000,- sampai Rp.100.000.000,- tingkat kelancarannya berbanding 7:3.

6. Pengaruh Karakteristik Individu (X1), Karakteristik Pembiayaan (X2) dan Jaminan (X3) Terhadap Tingkat Pengembalian (Y)

Secara simultan variabel Karakteristik Individu (X1), Karakteristik Pembiayaan (X2) dan Jaminan (X3) berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Hal ini ditunjukkan pada tabel Omnibus Test diketahui signifikan sebesar $0,004 < 0,05$, maka dinyatakan menolak H_0 dan menerima H_6 . Sehingga variabel yang digunakan dianggap berpengaruh secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel dependennya yaitu kelancaran tingkat pengembalian pembiayaan.

Adapun besarnya koefisien determinasi yang diberikan pada variabel

Karakteristik Individu (X1), Karakteristik Pembiayaan (X2) dan Jaminan (X3) berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0,241 artinya variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 24,1% sedangkan sisanya sebesar (100% - 24,1%) adalah 75,9% dipengaruhi variabel lain diluar model, karena masih banyak variabel lain yang diduga mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan.

Variabel Karakteristik Individu, Karakteristik Pembiayaan dan Jaminan bersama-sama mampu mempengaruhi kelancaran tingkat pengembalian nasabah dengan karakteristik individu usia yang berambisi untuk giat bekerja akan memilih nominal pembiayaan usaha yang dilaksanakan dengan memilih jangka waktu yang rasional dan tepat untuk melakukan pembiayaan supaya tidak terjadinya kemacetan pembayaran.

